

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

1. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri Pasal 3 dijelaskan bahwa jalur penerimaan mahasiswa baru terbagi menjadi tiga, yaitu seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi nasional berdasarkan tes, dan seleksi secara mandiri oleh PTN.¹⁶

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. PTN juga berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

Sedangkan keadaan di Lamongan hanya ada 1 perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Terbuka (UT). Terdapat 2 kampus UT di Lamongan, yang pertama di daerah Kota Lamongan dan yang kedua ada di

¹⁶ Wikipedia, 2005. “*Jenjang Pendidikan Di Indonesia.*” Wikipedia.org. Wikimedia Foundation, Inc. May 9, 2005. https://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi#cite_note-1. Diakses tanggal 21/2/2023 pukul 22.11

daerah Kecamatan Babat. UT merupakan perguruan tinggi negeri yang ke-45 di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran yang terbuka dan bisa dilakukan dengan jarak yang jauh. Sistem pembelajaran seperti ini dapat memudahkan mereka yang menjadi tulang punggung keluarga namun tetap bisa melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, dan mayoritas mahasiswa UT adalah pekerja atau karyawan.¹⁷

Mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) memiliki karakteristik yang beragam, namun secara umum memiliki beberapa karakteristik yang menonjol. Seperti, intelektualitas yang tinggi, motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi yang tinggi, dan kemandirian. Selain karakteristik umum tersebut, mahasiswa PTN juga memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan latar belakang mereka, seperti suku, agama, ras, dan gender. Misalnya, mahasiswa PTN yang berasal dari daerah tertinggal atau terpencil umumnya memiliki karakteristik yang lebih tangguh dan mandiri. Sementara itu, mahasiswa PTN yang berasal dari keluarga kurang mampu umumnya memiliki karakteristik yang lebih gigih dan pantang menyerah.

2. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 menjelaskan PTS (Pendidikan Tinggi Swasta) adalah perguruan tinggi yang didirikan atau diselenggarakan oleh masyarakat. PTS dikelola oleh masyarakat yang membentuk badan penyelenggara berbadan hukum. PTS pada umumnya

¹⁷ “PP No. 39 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Terbuka [JDIH BPK RI].” 2022. Bpk.go.id. 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/230389/pp-no-39-tahun-2022>. Diakses tanggal 21/2/2023 pukul 22.07

dikelola oleh lembaga non-pemerintah atau yayasan yang berkoordinasi di bawah Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis).¹⁸

Biaya di PTS (Pendidikan Tinggi Swasta) dibagi menjadi biaya pendaftaran, registrasi ulang, biaya SPP per semester, dan uang sumbangan institusi. Biaya kuliah PTS bisa berbeda tergantung kebijakan masing-masing. Terdapat sembilan pendidikan perguruan tinggi swasta di Lamongan diantaranya Universitas Islam Lamongan (UNISLA), Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA), Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA), Universitas Bilfath, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITBAD), Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan, Akademi Komunitas Lamongan (AKNELA), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Lamongan, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran.

Mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) memiliki karakteristik yang beragam, tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Motivasi belajar yang tinggi, kemandirian yang tinggi, dan fleksibilitas yang tinggi merupakan karakteristik mahasiswa PTS yang memiliki implikasi penting bagi proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan giat dan tekun, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Kemandirian yang tinggi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga

¹⁸ “Universitas Swasta - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” 2023. Wikipedia.org. 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Swasta. Diakses tanggal 21/2/2023 pukul 22.20

mereka dapat menjadi individu yang sukses. Fleksibilitas yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif dan inovatif.

B. Pilihan Rasional

1. Pengertian Pilihan Rasional

Rasional adalah mengacu pada penalaran logis atau bertindak sesuai dengan akal manusia pada umumnya, berasal dari istilah rasio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Rasional, di sisi lain sesuai dengan prinsip-prinsip yang logis, menurut pikiran yang sehat, dan konsisten dengan akal. Dengan demikian, berpikir rasional mengacu pada ide-ide yang didukung oleh logika dan akal sehat. Atau dapat digambarkan sebagai tindakan yang dilakukan sesuai dengan akal, pikiran yang sehat, dan alasan logis. Oleh karena itu, suatu keputusan yang didasarkan pada pemikiran logis yang sesuai dengan logika seseorang itulah yang dimaksud dengan istilah “pilihan rasional”. Ketika ada beberapa pilihan yang tersedia bagi kita, maka akan memberi kebebasan untuk memilih keputusan tersebut.

Coleman mengklaim bahwa karena sosiologi berkaitan dengan sistem sosial, fenomena makro harus dijelaskan dalam hal elemen internal, khususnya karakteristik manusia. Intervensi yang dimaksudkan untuk membawa perubahan sosial adalah penyebab dari pendekatan yang berpusat pada individu. Oleh karena itu, inti dari sudut pandang Coleman

adalah bahwa teori sosial harus mampu mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi semacam itu dan tidak bisa hanya menjadi latihan intelektual. Fenomena tingkat mikro lainnya di luar hanya yang bersifat individual mungkin menjadi fokus penyelidikan. Interaksi individu dianggap sebagai hasil dari fenomena yang terwujud pada tingkat sistem, yaitu fenomena yang tidak dimaksudkan atau diantisipasi oleh individu.¹⁹

Prinsip mendasar dari teori pilihan rasional Coleman adalah bahwa setiap tindakan individu memiliki tujuan, dan tujuan tersebut adalah tindakan yang dimotivasi oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman mengklaim bahwa itu melibatkan pemahaman yang tepat tentang aktor rasional yang diambil dari ilmu ekonomi, dimana individu membuat keputusan berdasarkan cara terbaik untuk memaksimalkan utilitas mereka, atau kepuasan keinginan dan kebutuhan mereka. Teori Coleman terutama terdiri dari dua komponen yaitu aktor dan sumber daya. Setiap potensi yang ada atau bahkan dimiliki adalah sumber daya. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, atau potensi yang ada dalam diri seseorang, maupun sumber daya alam, atau sumber daya yang diberikan atau dimiliki oleh alam.

Pelaku aksi dikenal sebagai aktor. Aktor adalah contoh orang yang dapat menggunakan sumber daya secara efektif dalam situasi ini. Aktor dipandang sebagai orang yang memiliki tujuan. Aktor juga memiliki pilihan nilai mendasar yang mereka gunakan untuk mengambil keputusan, yaitu penggunaan pertimbangan yang hati-hati berdasarkan kesadaran.

¹⁹ James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory* (Bandung: Nusa Media, 2013), 7.

Selain itu, aktor juga memiliki kapasitas untuk memilih pilihan dan tindakan yang ingin dilakukannya. Meskipun aktor memiliki kendali atas dan kepentingan tertentu dalam sumber daya, aktor juga dapat memiliki kekuasaan atas sumber daya.²⁰

Coleman juga menunjukkan bagaimana aktor dan sumber daya berinteraksi di tingkat sistem sosial. Blok bangunan dasar sistem sosial adalah interaksi dua individu, yang masing-masing memiliki sumber daya yang menarik perhatian orang lain. Setiap aktor berusaha untuk mengoptimalkan perwujudan kepentingannya, yang menggambarkan saling ketergantungan dari aktivitas aktor tersebut. Semua aktor memiliki tujuan. Coleman menyadari bahwa setiap orang tidak selalu bertindak atau berperilaku bijaksana dalam kehidupan nyata.²¹ Namun, apakah seorang aktor dapat berperilaku sesuai dengan alasan, seperti yang biasanya diyakini, atau menyimpang dari metode yang terlihat, hasilnya akan sama dalam hal ini.

Dengan berkonsentrasi pada hubungan mikro-makro, atau bagaimana hubungan tindakan individu mempengaruhi perilaku sistem sosial, tindakan yang masuk akal diikuti. Meskipun teori pilihan rasional mengabaikan tujuan atau maksud dari aktor, ia memiliki perspektif dari dua kekuatan utama yang memotivasi perilaku. Yang pertama adalah kurangnya sumber daya untuk aktor dengan banyak sumber daya untuk memenuhi tujuan seringkali lebih sederhana. Hal ini terkait dengan

²⁰ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), 85.

²¹ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: kreasi wacana, 2012), 480.

pengeluaran yang merupakan penggerak, dan yang kedua adalah perilaku pelaku manusia yang dalam hal ini adalah pranata sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Rasional

Dalam melakukan pilihan rasional, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan tersebut. Menurut Angulo et al. bahwa mayoritas penelitian dalam segmentasi pada pilihan perguruan tinggi menyatakan faktor atribut sebagai faktor yang mempengaruhi secara rasional. Dapat dikatakan bahwa atribut yang ada di perguruan tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan rasional mahasiswa dilihat berdasarkan segmentasi.²² Faktor-faktor tersebut seperti keunggulan akademik dan peluang karier, kualitas pendidikan, termasuk kursus pengajaran dan standar tinggi lembaga, reputasi serta kegiatan sosial, infrastruktur dan fasilitas fisik, biaya dan biaya kuliah, ketersediaan beasiswa, selektivitas, dan jarak dari rumah.

Sedangkan Soutar dan Turner menemukan empat faktor penentu yang paling penting dari preferensi mahasiswa untuk memilih universitas, yakni kesesuaian jurusan (departemen), reputasi akademik, prospek pekerjaan, dan kualitas pengajaran. Berbagai penelitian lain Brooks dan Clarke menyoroti bahwa disamping biaya, atribut seperti reputasi lembaga, reputasi pembelajaran, kurikulum, lokasi, metode belajar, staf pengajar, informasi kurikulum, fasilitas semuanya memainkan peranan. L. Green dan Celkan menguraikan sejumlah faktor institusional seperti lokasi,

²² H. Mulyono, dan A. Hadian, (2019). "Pilihan Rasional Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Literatur". *In Prosding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1051-1057), 8.

penawaran kursus, reputasi, rasa cocok, dan peluang sosial yang ditimbang oleh siswa ketika membuat pilihan masuk ke universitas.²³

Selain itu, pertimbangan finansial memainkan peran utama dalam pilihan masuk ke universitas pilihan rasional perguruan tinggi merupakan proses memilih mahasiswa pada perguruan tinggi dengan mengumpulkan beberapa informasi sebelum melakukan pilihan yaitu secara sistematis mengumpulkan fakta dan informasi tentang masalah, mengidentifikasi hambatan, menentukan tujuan, menciptakan berbagai alternatif cara pengambilan keputusan, memprediksi hasil keputusan dimasa depan, mrrmpertimbangkan dan membandingkan alternatif dalam mempertimbangkan perhitungan biaya, manfaat, dan probabilitas keberhasilan. Adapun cara melakukan pilihan rasional dengan menggunakan proses keputusan konsumen dengan cara tahap pembentukan kebutuhan, tahap mencari informasi, tahap pembentukan, dan evaluasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa secara rasional adalah keunggulan akademik dan peluang karier, kualitas pendidikan, termasuk kursus pengajaran dan standar tinggi lembaga, reputasi serta kegiatan sosial, infrastruktur dan fasilitas fisik, biaya dan biaya kuliah, ketersediaan beasiswa, selektivitas, dan jarak dari rumah.²⁴

²³ H. Mulyono, dan A. Hadian, (2019). "Pilihan Rasional Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Literatur". In *Prosding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1051-1057), 11.

²⁴ Hardi Mulyono, Arief Hadian "Pilihan Rasional Perguruan Tinggi : Sebuah Kajian Literatur", *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat , UMN Al washiliyah Medan* Vol 2, No 2, (2019)